

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT AMONG GENERATION Z IN SUBANG REGENCY

Rea Aprilia Sobandi¹ Dian Pelita Sari²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia

² Universitas Subang, Indonesia

rea2022@stiesia.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Tgl. Masuk: 13/11/2025

Tgl. Diterima: 13/11/2025

Tersedia Online: 30/04/2026

Keywords:

Financial Literacy, Financial Technology, Personal Financial Management, Generation Z, Subang Regency

ABSTRACT

This study investigates the influence of financial literacy and financial technology (fintech) on personal financial management among Generation Z in Subang Regency. Employing a quantitative approach, primary data were collected from 51 respondents through an online questionnaire. The findings reveal that financial literacy has a positive and significant impact on personal financial management, while financial technology, although positively related, does not show a statistically significant effect. However, both variables together exert a significant influence on financial behavior. The results highlight the importance of strengthening financial knowledge and promoting responsible fintech usage to improve the financial decision-making and independence of Generation Z in the digital era. This research provides insights for educators, policymakers, and fintech providers in designing more effective financial education and technological solutions tailored to the needs of young digital natives.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan digital, seperti pembayaran elektronik, investasi online, dan aplikasi perencanaan keuangan, telah mengubah cara individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Transformasi ini menuntut adanya pemahaman dan keterampilan baru dalam mengelola keuangan agar individu dapat mengambil keputusan finansial yang tepat dan

terhindar dari risiko keuangan yang tidak diinginkan.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan dasar, termasuk cara mengelola pendapatan, pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta memahami risiko dan produk keuangan yang tersedia di pasar. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu individu untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, mengembangkan kebiasaan finansial yang sehat, dan mempersiapkan

masa depan secara lebih terencana. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak besar terhadap kemampuan individu dalam menangani masalah keuangan secara efektif.

Generasi Z, yang lahir di era digital dan tumbuh bersama perkembangan teknologi, menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks. Generasi ini dikenal memiliki gaya hidup konsumtif, kecenderungan untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan, serta paparan yang tinggi terhadap berbagai tawaran produk keuangan digital. Meski memiliki akses informasi yang luas, rendahnya literasi keuangan di kalangan Generasi Z dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang bijak, seperti kecenderungan berutang untuk mengikuti tren dan minimnya alokasi untuk tabungan atau investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi Generasi Z agar mampu menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Di sisi lain, kehadiran *financial technology* (fintech) memberikan peluang sekaligus tantangan bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi. Fintech menawarkan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam mengakses layanan keuangan, mulai dari pembayaran digital, pinjaman online, hingga investasi berbasis aplikasi. Penelitian menunjukkan bahwa fintech dapat mendorong Generasi Z untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan, namun juga menimbulkan risiko seperti kecanduan belanja dan peningkatan utang apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, sinergi antara literasi keuangan dan pemanfaatan fintech sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan Generasi Z.

Kabupaten Subang sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi dan digitalisasi yang pesat, menjadi representasi penting untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan dan pemanfaatan fintech berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Subang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang program edukasi keuangan dan pengembangan inovasi fintech yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era digital saat ini.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip dasar dan risiko dalam aktivitas keuangan, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi personal.

Pada kalangan anak muda, rendahnya literasi keuangan sering memicu perilaku konsumtif, akumulasi utang yang berlebihan, dan ketiadaan perencanaan jangka panjang – temuan ini didukung oleh penelitian dari Aidil Fadli et al. (2024) dan Susanto et al. (2025), yang sama-sama mencatat dampak negatif kurangnya literasi finansial bagi generasi Z di Indonesia.

Menurut Susanto et al. (2025), literasi keuangan terdiri dari beberapa dimensi utama: pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku finansial; komponen-komponen ini saling mempengaruhi dalam membentuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Tanpa adanya pemahaman komprehensif tentang fungsi keuangan pribadi, seseorang berpotensi terjebak dalam keputusan keuangan yang tidak optimal dan tidak seimbang (Susanto et al., 2025).

Financial Technology

Financial technology (fintech) adalah inovasi berbasis teknologi yang menyediakan layanan keuangan secara digital, mencakup e-wallet, pembayaran

QR, pinjaman P2P, investasi lewat aplikasi, hingga *crowdfunding*.

Arner, Barberis, dan Buckley (2016) menggambarkannya sebagai kekuatan *revolutionary* yang mendisrupsi sistem finansial tradisional melalui peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan penurunan biaya.

Menurut Gomber, Koch, dan Siering (2022), fintech menawarkan manfaat seperti kemudahan transaksi tanpa uang tunai, pengajuan pinjaman secara instan, dan investasi rendah biaya lewat aplikasi.

Namun, risiko tetap hadir. Zetzsche et al. (2020) mengingatkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital bisa membuat pengguna terbawa arus konsumtif, bahkan terperangkap utang berbasis fintech.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses sistematis di mana individu mengatur pendapatan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan memastikan kesiapan finansial di masa depan.

Kapro et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan ini mencakup perencanaan anggaran, disiplin menabung, pengalokasian dalam investasi, serta pengelolaan utang secara bijak. Hasil studi menunjukkan bahwa manajemen yang terstruktur dapat meningkatkan stabilitas ekonomi, mencegah krisis finansial, dan membangun pondasi untuk dana darurat, pendidikan, dan pensiun.

Selanjutnya, penelitian oleh Lathiifah dan Kautsar (2022) mengungkap bahwa literasi keuangan, sikap finansial positif, dan penggunaan teknologi—seperti aplikasi fintech—berhubungan erat dan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, termasuk generasi muda.

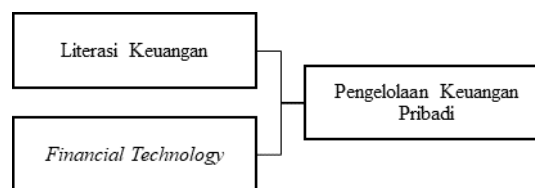
Model kuantitatif dari Elsalonika dan Ida (2025) pada Generasi Z juga menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku finansial, sementara fintech dan efikasi diri keuangan juga berkontribusi secara signifikan.

Dengan demikian, terdapat hubungan simbiotik antara literasi keuangan, teknologi keuangan (fintech), dan

manajemen keuangan pribadi—dimana keterampilan dan pengetahuan mendukung pemanfaatan teknologi fintech untuk pengelolaan keuangan offline maupun online secara efektif.

Kerangka Pemikiran

Alur logika digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini dan menjadi pedoman utama dalam penyusunan struktur penulisan. Kerangka pemikiran penelitian tersebut disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti, 2025

Hipotesis Penelitian

- H1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Subang.
- H2. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Subang.
- H3. Literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Subang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dari kalangan Generasi Z di Kabupaten Subang. Data yang dikumpulkan bersumber dari individu yang tergolong Generasi Z, yakni mereka yang berusia antara 17 hingga 28 tahun, memiliki penghasilan sendiri atau mengelola keuangan secara mandiri,

berdomisili di Kabupaten Subang, serta aktif menggunakan layanan keuangan digital.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *metode Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Convenience Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses terhadap responden yang memenuhi kriteria.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25, dengan tahapan analisis meliputi: analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta uji regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial maupun simultan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara terpisah maupun bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta proses pengambilan sampel. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, yang disebar secara daring melalui platform Google Form.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui aplikasi WhatsApp untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Informasi responden yang dikumpulkan mencakup jenis kelamin, usia, dan status (seperti status pekerjaan atau pendidikan), yang kemudian digunakan untuk keperluan analisis data lebih lanjut.

Responden dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan berdomisili di Kabupaten Subang. Penyebaran kuesioner dilakukan selama periode 30 Mei hingga 18 Juni 2025 melalui media daring.

Ringkasan data kuesioner yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Distribusi Kuesioner

Keterangan	Kuantitas	Presentasi
------------	-----------	------------

Total kuesioner yang dibagikan	51	100%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Total kuesioner yang dapat diolah	51	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah total kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 51 responden. Seluruh kuesioner yang diterima memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga tidak terdapat kuesioner yang didiskualifikasi atau tidak dapat diolah. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang dapat dianalisis dan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 51 responden.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan pribadi. Parameter statistik yang digunakan dalam analisis ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Hasil dari analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dan tingkat kecenderungan pusat dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel 2
Hasil Uji *Statistic Descriptive*

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	51	15	40	34,69	5,101
FT	51	11	40	31,27	6,954
PKP	51	13	40	32,96	5,834
Valid N	51				

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Suatu instrumen dianggap valid jika setiap pernyataan

dalam kuesioner memang mencerminkan variabel yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, validitas diukur menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dari setiap item dengan nilai r tabel. Berdasarkan jumlah sampel 51 responden, derajat kebebasan dihitung sebagai $df = 51 - 2 = 49$. Berdasarkan tabel r , nilai r kritis pada tingkat signifikansi dua arah $\alpha = 0,05$ adalah 0,281. Jika r hitung $> 0,281$, maka pernyataan dianggap valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
LK.1	0,809	0,280	VALID
LK.2	0,786	0,280	VALID
LK.3	0,824	0,280	VALID
LK.4	0,735	0,280	VALID
LK.5	0,837	0,280	VALID
LK.6	0,836	0,280	VALID
LK.7	0,830	0,280	VALID
LK.8	0,785	0,280	VALID

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Literasi Keuangan, seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga seluruh pernyataan dalam instrumen tersebut secara sah mampu mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Financial technology

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
FT.1	0,720	0,280	VALID
FT.2	0,823	0,280	VALID
FT.3	0,804	0,280	VALID
FT.4	0,834	0,280	VALID
FT.5	0,827	0,280	VALID
FT.6	0,791	0,280	VALID
FT.7	0,789	0,280	VALID
FT.8	0,892	0,280	VALID

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel *financial technology*, seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga seluruh pernyataan dalam instrumen tersebut secara sah mampu mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PKP.1	0,824	0,280	VALID
PKP.2	0,784	0,280	VALID
PKP.3	0,791	0,280	VALID
PKP.4	0,779	0,280	VALID
PKP.5	0,638	0,280	VALID
PKP.6	0,786	0,280	VALID
PKP.7	0,842	0,280	VALID
PKP.8	0,892	0,280	VALID

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel pengelolaan keuangan pribadi, seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga seluruh pernyataan dalam instrumen tersebut secara sah mampu mengukur variabel yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu instrumen atau kuesioner. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh minimal mencapai 0,60 untuk penelitian eksploratif, dan $\geq 0,70$ untuk penelitian konfirmatori (Hair et al., 2022; Ghazali, 2021). Semakin tinggi nilai alpha, maka semakin tinggi tingkat konsistensi antar item dalam instrumen.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
LK (X1)	8	0,920	0,60	Reliabel
FT (X2)	8	0,921	0,60	Reliabel
PKP (Y)	8	0,914	0,60	Reliabel

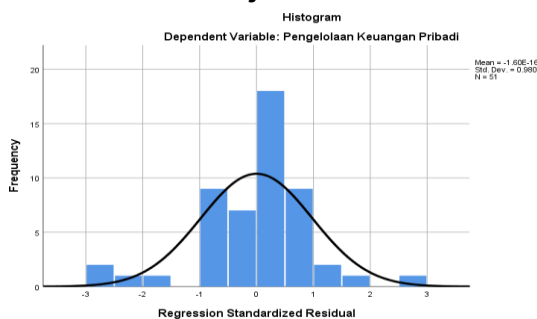
Sumber: Data diolah, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi normal penting dalam regresi linier karena asumsi dasar dari model tersebut mengharuskan adanya distribusi residual yang mendekati normal. Menurut

Kurniawan (2021), data yang tidak terdistribusi secara normal dapat menyebabkan hasil uji statistik menjadi tidak akurat atau menyesatkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram untuk memvisualisasikan distribusi residual dari model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah residual terdistribusi secara mendekati normal. Distribusi residual yang normal menjadi salah satu syarat penting dalam pemenuhan asumsi regresi linear klasik.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan melalui histogram, terlihat bahwa bentuk distribusi residual cenderung simetris meskipun sedikit condong ke kanan. Sebagian besar nilai residual terkonsentrasi di sekitar angka nol, dan kurva normal (berwarna hitam) cukup mengikuti pola batang histogram. Selain itu, tidak terdapat lonjakan maupun penurunan ekstrem yang menyimpang dari bentuk distribusi normal (kurva lonceng), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual mendekati distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dari variable bebas model regresi yang baik tidak terjadi suatu korelasi pada variable bebas. Hasil atau uji multikolinieritas melalui IBM SPSS Statistics 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Colliearity Statistics
----------	------------------------

	Tolerance (1/VIF)	VIF (1/Tolerance Value)
LK (X1)	0.717	1.395
FT (X2)	0.717	1.395

Dependent Variable: PKP

Sumber: Data diolah, 2025

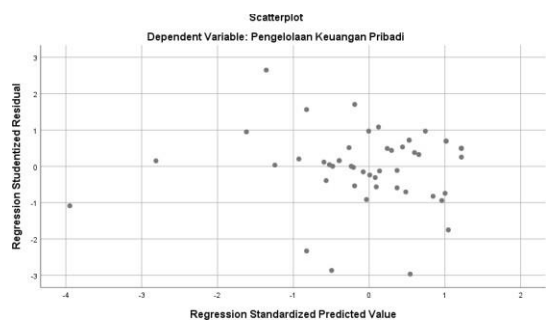
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel berada di bawah angka 10, yang menguatkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat tidak konstan antar pengamatan (heteroskedastisitas). Jika varians residual tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Untuk memastikan model regresi yang baik, penting untuk menggunakan asumsi homoskedastisitas, karena keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien tetap tidak bias, namun menghasilkan standard errors yang bias, sehingga mengganggu validitas uji statistik (Breusch–Pagan & White, 2022.)

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui scatter plot residual terhadap nilai prediksi. Metode ini digunakan untuk memeriksa visual apakah distribusi residual menunjukkan pola varians yang konsisten atau tidak. Jika scatter plot memperlihatkan pola seperti kerucut atau pola menyebar, maka dianggap telah terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu efektivitas dan keabsahan model regresi.

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar di atas, scatter plot menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini terlihat dari pola penyebaran titik-titik residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola kipas (funneling), bentuk lengkung (pola U), maupun pola sistematis lainnya. Sebaran titik tampak merata dan mengelilingi garis horizontal nol (0) pada sumbu Y, tanpa menunjukkan adanya konsistensi arah atau pola hubungan dengan nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji hipotesis ketiga (H3) yaitu literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Subang. Ringkasan hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen: PKP			
Variabel	Ekpektasi	Koefisien	Sig.
Konstanta		4.887	0.246
LK (X1)	H1 = +	0.650	0.000
FT (X2)	H2 = +	0.177	0.089
F_{hitung}		23.497	
F_{tabel}		2.802	
$F_{test sig.}$		0.000	
R		0.703	
R^2		0.474	

Sumber: Data diolah, 2025

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,474. Artinya, sebesar 47,4% variabilitas dalam variabel pengelolaan keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan *financial technology*. Sementara itu, sisanya sebesar 52,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan nilai koefisien dan nilai konstanta pada table di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.887 + 0,650X_1 + 0,177X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa jika nilai Literasi Keuangan (X_1) dan *financial technology* (X_2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai PKP adalah sebesar 4.887 satuan.

Jika X_1 (literasi keuangan) meningkat sebesar satu satuan, maka PKP akan meningkat sebesar 0.650 satuan, dengan asumsi nilai X_2 tetap. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena nilai signifikansinya 0.000 (< 0.05).

Jika X_2 (*financial technology*) meningkat sebesar satu satuan, maka PKP akan meningkat sebesar 0.177 satuan, dengan asumsi nilai X_1 tetap. Namun, nilai signifikansi variabel ini sebesar 0.089 (> 0.05), sehingga pengaruhnya terhadap PKP tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%, meskipun arah pengaruhnya tetap positif.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2020), uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji regresi, pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Variabel Literasi Keuangan (H_1). Literasi Keuangan terbukti berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,650$.
2. Uji Hipotesis Variabel *Financial technology* (H_2). *Financial technology* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$, meskipun memiliki arah koefisien positif sebesar $0,177$.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2020), uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi, yaitu apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari $0,05$, maka model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan.

Berdasarkan tabel hasil regresi, diketahui bahwa $F_{hitung} = 23,497 > F_{tabel} = 2,802$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Literasi Keuangan (X_1) dan *financial technology* (X_2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (PKP). Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk analisis, dan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis pertama (H_1) dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan

keuangan pribadi. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh analisis regresi berganda dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 5% atau $0,05$ yaitu $0,000 (0,000 < 0,05)$ yang berarti variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y , serta nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar $0,650$ sehingga H_1 diterima.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan pribadi dengan baik. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997–2012, adalah kelompok usia yang kini mulai memasuki dunia perkuliahan dan kerja, dan mereka dihadapkan pada berbagai tantangan keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, penggunaan fintech, serta keputusan menabung dan berinvestasi.

Menurut penelitian oleh Alimah dan Lestari (2021) terhadap Generasi Z di Surabaya, ditemukan bahwa literasi keuangan yang baik berbanding lurus dengan kemampuan generasi ini dalam mengelola keuangannya secara bijak. Generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat anggaran, dan menabung secara rutin.

Hal senada juga disampaikan oleh Firmansyah dan Ramadhani (2022) yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa (Generasi Z) di Kota Bandung. Mereka menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mencegah perilaku konsumtif dan meningkatkan pengelolaan keuangan yang sehat, terutama di era digital yang menawarkan banyak kemudahan transaksi sekaligus risiko.

Pentingnya literasi keuangan bagi Generasi Z tidak hanya menyangkut aspek teknis seperti menghitung bunga atau memahami produk perbankan, tetapi juga terkait pembentukan perilaku finansial yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan bekal literasi keuangan yang baik, Generasi Z mampu menghadapi tantangan keuangan masa depan dengan lebih siap dan mandiri.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H2), diketahui bahwa variabel *financial technology* (Fintech) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil ini ditunjukkan dari uji regresi berganda, di mana nilai signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$, dengan koefisien regresi positif sebesar $0,177$. Meskipun arah pengaruh menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi, namun secara statistik pengaruhnya belum signifikan pada taraf kepercayaan 95%, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Fintech telah berkembang menjadi salah satu teknologi yang sangat akrab dengan Generasi Z. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan fitur-fitur yang menarik membuat platform fintech seperti dompet digital, mobile banking, serta aplikasi investasi dan pinjaman online semakin populer. Generasi Z yang merupakan generasi digital native, umumnya lebih adaptif terhadap teknologi ini dan menggunakannya dalam kehidupan keuangan sehari-hari.

Namun, penelitian oleh Maulida dan Fauziah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan fintech oleh mahasiswa Generasi Z cenderung bersifat konsumtif. Banyak di antara mereka yang memanfaatkan fasilitas fintech untuk transaksi non-produktif seperti belanja daring berlebihan, pemakaian fitur paylater tanpa perencanaan, dan minimnya kontrol terhadap pengeluaran harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun fintech mudah diakses, tanpa literasi dan kesadaran keuangan yang memadai, keberadaan fintech belum tentu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian lain oleh Prasetya dan Wibowo (2023) juga menyimpulkan bahwa pengaruh fintech terhadap pengelolaan keuangan pribadi akan signifikan apabila pengguna memiliki kemampuan literasi digital dan finansial yang baik. Dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Generasi Z di beberapa perguruan tinggi,

ditemukan bahwa mahasiswa yang memahami cara kerja aplikasi fintech secara mendalam, serta mampu memanfaatkan fitur-fitur perencanaan keuangan yang disediakan, menunjukkan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih sehat dan tertata.

Fintech sebenarnya memiliki potensi besar untuk membantu Generasi Z mengelola keuangan. Beberapa aplikasi fintech menawarkan fitur pencatatan keuangan otomatis, pengingat tagihan, pelacakan pengeluaran, hingga perencanaan anggaran. Jika dimanfaatkan secara maksimal, fitur-fitur tersebut dapat meningkatkan kesadaran finansial dan membantu pengguna membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji apakah Literasi Keuangan (X_1) dan *Financial Technology* (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada Generasi Z. Berdasarkan hasil uji F dalam analisis regresi berganda, diperoleh nilai Fhitung sebesar 23,497, yang lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2,802, serta dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dan hipotesis H₃ diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengelola keuangan pribadi pada Generasi Z sangat bergantung pada kombinasi antara pemahaman terhadap konsep keuangan serta kemampuan dalam menggunakan teknologi keuangan modern. Literasi keuangan memberikan landasan kognitif yang kuat bagi seseorang dalam memahami fungsi uang, membuat anggaran, mengambil keputusan investasi, dan menghindari utang konsumtif. Sementara itu, fintech memfasilitasi pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut melalui kemudahan akses dan efisiensi digital.

Generasi Z merupakan kelompok demografis yang tumbuh dalam ekosistem digital. Mereka lebih cepat beradaptasi dengan inovasi teknologi, termasuk dalam hal keuangan. Namun, adaptasi terhadap fintech tidak otomatis mencerminkan perilaku finansial yang sehat, apalagi jika tidak dibarengi oleh literasi keuangan yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh Santoso dan Lestari (2022), dalam studinya terhadap mahasiswa Generasi Z di Jabodetabek, bahwa meskipun akses terhadap aplikasi keuangan digital semakin luas, tanpa pemahaman tentang risiko dan pengelolaan uang, pengguna berisiko melakukan kesalahan finansial seperti pengeluaran impulsif atau pemanfaatan fitur kredit tanpa pertimbangan matang.

Penelitian oleh Rahmawati dan Alfiansyah (2023) juga menegaskan bahwa kedua faktor ini — literasi keuangan dan fintech — harus saling melengkapi. Dalam penelitiannya terhadap 200 mahasiswa Generasi Z di Jawa Tengah, ditemukan bahwa pengaruh positif penggunaan fintech terhadap pengelolaan keuangan baru menjadi signifikan jika individu tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Mereka mampu menggunakan fitur-fitur seperti budgeting tools, monitoring transaksi, hingga investasi mikro secara lebih efektif dan terarah.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga memperkuat teori perilaku keuangan modern yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan dan sikap), tetapi juga oleh faktor eksternal seperti infrastruktur teknologi dan kemudahan akses layanan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2017; diperbarui dalam konteks Indonesia oleh Rahmawati & Alfiansyah, 2023).

Dalam konteks Generasi Z, pengelolaan keuangan menjadi lebih kompleks karena adanya distraksi digital, dorongan konsumsi sosial di media sosial, serta tren hidup instan yang difasilitasi oleh teknologi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, menghindari utang konsumtif, serta membuat keputusan keuangan yang bijak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya pengetahuan dan pemahaman keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.
2. *Financial technology* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Meskipun arah pengaruhnya mendukung, penggunaan teknologi keuangan oleh Generasi Z belum sepenuhnya memberikan dampak yang nyata terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku konsumtif, kurangnya pemahaman terhadap fitur fintech, atau pemanfaatan fintech yang masih terbatas pada transaksi konsumtif, bukan untuk perencanaan keuangan jangka panjang.

Secara simultan, Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan pribadinya. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik memerlukan kombinasi antara pengetahuan keuangan dan kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, serta perlunya edukasi lebih lanjut dalam pemanfaatan fintech yang bertanggung jawab. Bagi Generasi Z yang hidup di era digital, penguatan kedua aspek ini menjadi

kunci dalam menciptakan manajemen keuangan pribadi yang mandiri, bijak, dan berkelanjutan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi teoritis dan praktis yang penting bagi berbagai pihak, khususnya dalam konteks peningkatan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan Generasi Z:

1. **Implikasi Teoritis:** penelitian ini memperkuat teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan (literasi) dan sarana (teknologi) merupakan dua komponen penting dalam membentuk perilaku finansial individu. Literasi keuangan terbukti sebagai faktor dominan yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan fintech menjadi instrumen pelengkap yang efektivitasnya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman finansial pengguna. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur yang membahas perilaku finansial digital di era ekonomi 4.0.

2. **Implikasi Praktis**

- Bagi Institusi Pendidikan: Hasil ini menunjukkan perlunya penguatan program literasi keuangan berbasis digital di lingkungan kampus. Perguruan tinggi dapat memasukkan modul keuangan pribadi dan penggunaan fintech yang bertanggung jawab ke dalam kurikulum, seminar, atau kegiatan ekstrakurikuler.
- Bagi Pemerintah Daerah dan Regulator Keuangan: Pemerintah, khususnya di tingkat kabupaten seperti Subang, dapat merancang program edukasi keuangan yang menargetkan generasi muda melalui media digital, pelatihan, dan kerja sama dengan lembaga keuangan dan fintech.
- Bagi Pelaku Industri Fintech: Perusahaan fintech perlu meningkatkan fitur edukatif dalam

aplikasi mereka agar pengguna, khususnya Generasi Z, tidak hanya menggunakan layanan secara praktis tetapi juga memahami konsekuensi dan risiko keuangan dari setiap keputusan yang diambil.

- Bagi Generasi Z itu sendiri: Hasil ini menjadi cerminan penting bahwa pemanfaatan teknologi keuangan harus disertai dengan pengetahuan yang cukup agar mampu menunjang kehidupan finansial yang sehat, bukan sebaliknya menjerumuskan pada kebiasaan konsumtif yang tidak terkontrol.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi catatan bagi penelitian selanjutnya:

1. **Cakupan Wilayah Terbatas:** penelitian ini hanya dilakukan pada Generasi Z di Kabupaten Subang, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh wilayah Indonesia yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan teknologi yang berbeda.
2. **Penggunaan Instrumen Kuantitatif Tertutup:** data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, yang cenderung membatasi responden dalam menjawab secara mendalam. Pendekatan ini belum mampu menggali secara menyeluruh persepsi, motivasi, atau pengalaman subjektif individu terkait penggunaan fintech dan pengelolaan keuangan.
3. **Variabel Lain yang Tidak Diteliti:** penelitian ini hanya fokus pada dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan *financial technology*. Padahal, perilaku pengelolaan keuangan pribadi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya hidup, tekanan sosial, pendapatan, pendidikan orang tua, dan nilai-nilai pribadi yang tidak dianalisis dalam model ini.
4. **Aspek Kualitas Penggunaan Fintech Tidak Tergambar Penuh:** meskipun fintech menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini, studi ini belum membedakan secara spesifik jenis fintech yang digunakan (*e-wallet*,

pinjaman online, investasi digital, dll.), frekuensi penggunaannya, maupun orientasi penggunaannya (konsumtif vs produktif).

REFERENCES

- Aidil Fadli, J., Indradewa, R., & Yudistria, Y. (2024). Measuring the level of digital financial literacy among Generation Y and Z in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1891–1898. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2813>
- Alimah, S., & Lestari, W. (2021). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(1), 75–86. <https://doi.org/10.31289/ekon.v12i1.4567>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh *Financial technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Arimbi, S. (2024). Pengaruh Financial Technology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z. *Rimba: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 1331-1591.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47, 1271–1319.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (2022). In *Encyclopaedia of Economics and Finance* (2nd ed.). Wiley. (Referensi prinsip dasar Breusch–Pagan Test)
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan *financial technology*, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Firmansyah, A., & Ramadhani, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Generasi Z di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 19(2), 142–152. <https://doi.org/10.21009/JEP.019.2.05>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Heteroskedasticity-consistent standard errors. (2025, April 10).
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- I Wayan Nuka Lantara. (2025, January 30). Tips Mengelola Keuangan untuk Generasi Z. FEB UGM.

- Javaheri, D., Fahmideh, M., Chizari, H., Lalbakhsh, P., & Hur, J. (2023). Cybersecurity threats in FinTech: A systematic review. ArXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2312.01752>
- Kapoor, S., Dlabay, L., & Hughes, R. (2023). *Personal finance: Budgeting, saving, investing, and debt management* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Kazia Laturette, Luky Patricia W, Lucky Subandi. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. E-Journal Unesa, 132-140.
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh financial literacy, *financial technology*, financial self-efficacy, income, lifestyle, dan emotional intelligence terhadap financial management behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kota Denpasar. *Jurnal Maneksi (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2394>
- Maulida, A. N., & Fauziah, F. (2021). Pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 110–121. <https://doi.org/10.18860/jjebi.v9i2.12345>
- Mauliddah, N., Danurwindo, M. A., Ulum, B., Wibowo, O. I., & Pravitasari, G. N. (2023). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). <https://www.ojk.go.id>
- Prasetya, R., & Wibowo, A. (2023). *Financial technology*, literasi keuangan, dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan Milenial*, 5(1), 33–45. <https://doi.org/10.21009/jedkm.051.04>
- Priyatno, D. (2020). Paham analisa statistik data dengan SPSS. Mediakita.
- Putri, A. R., & Permatasari, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.30741/jimat.v14i1.1234>
- PwC. (2020). Emerging Trends in Financial Services: Generational Financial

- Behavior.
PricewaterhouseCoopers.
- Rahmawati, I., & Alfiansyah, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inklusi Keuangan*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jedik.041.05>
- Santoso, D., & Lestari, M. P. (2022). Peran literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di era digital. *Jurnal Riset Ekonomi Milenial*, 7(2), 123–134. <https://doi.org/10.36733/jrem.v7i2.9876>
- Sekar Kinasih. (2024). Opini: Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Generasi Z. Universitas Teknokrat Indonesia.
- Senduk, F. F. W., Djatmika, E. T., Wahyono, H., Churiyah, M., & Mahasneh, O. (2024). Fostering financially savvy generations: the intersection of financial education, digital financial misconception and parental wellbeing. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1460374>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryani, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JAMAPEDIK*, 53-60.
- Susanto, K. P., Mandagie, W. C., Endri, E., & Wiwaha, A. (2025). Financial literacy, technological progress, financial attitudes and investment decisions of Gen Z Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(1), 25–34. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.22\(1\).2025.03](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.03)
- Susanto, K. P., Mandagie, W. C., Endri, E., & Wiwaha, A. (2025). How do family financial socialization and financial literacy dimensions shape the financial wellbeing of Indonesian millennials? A serial mediation analysis. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-025-10047-7>
- Tania Rahma. (2022). Pengaruh Financial Self-Efficacy dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia. Skripsi Universitas Cendekia Mitra Indonesia.
- Tim Redaksi. (2025, March 29). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan *financial technology*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 32838.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 245–254. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12268>
- Yue, P., Korkmaz, A. G., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap. *ArXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2201.09221>
- Zetsche, D. A., Buckley, R. P., Arner, D. W., & Barberis, J. N. (2020). Decentralized finance. *Journal of*

Financial Regulation, 6(2), 172–
203.